

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RSD KALABAHI KABUPATEN ALOR

Winfida Letmau, Yosefina Dhale Pora, Donatus Korbrianus Sadipun
Prodi S1Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa
Email : yevinpora84@gmail.com/ Hp : 082235910754

ABSTRAK

Tingginya angka ketidakpatuhan pasien minum obat TB mengakibatkan tingginya angka kegagalan proses pengobatan pasien TB paru dan menyebabkan semakin banyak ditemukan pasien TB paru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. Metode penelitian ini adalah *kuantitatif cross sectional* pada 40 responden dengan teknik sampling adalah *purposive sampling* yang dilaksanakan di RSD Kalabahi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan 2 instrumen, yaitu Kuesioner Dukungan Keluarga dan Kuesioner Kepatuhan *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS). Hasil analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana uji bivariat menggunakan uji Spearman Rank yang didapatkan p value = 0,000 yakni lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. Sehingga, disarankan untuk melibatkan keluarga dalam proses pengobatan pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor.

Kata kunci: Turberculosis, paru, penyakit, menular



**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ADHERENCE TO
TAKING MEDICATION FOR PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS
AT THE KALABAHI HOSPITAL OF ALOR REGENCY**

Winfrida Letmau, Yosefina Dhale Pora, Donatus Korbrianus Sadipun
Prodi S1Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa
Email : [yevinpora84@gmail.com/](mailto:yevinpora84@gmail.com) Hp : 082235910754

ABSTRACT

The high rate of non-adherence of patients taking TB medication results in a high rate of failure of the treatment process for pulmonary TB patients and causes more and more pulmonary TB patients to be found. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and medication adherence in pulmonary tuberculosis patients at the Kalabahi Hospital, Alor District. This research method is a quantitative cross sectional on 40 respondents with a purposive sampling technique carried out at the Kalabahi Hospital. The data collection process was carried out using 2 instruments, namely the Family Support Questionnaire and the Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS) Compliance Questionnaire. The results of data analysis used univariate and bivariate analysis where the bivariate test used the Spearman Rank test which obtained p value = 0.000 which is smaller than $\alpha(0.05)$. Conclusion: There is a significant relationship between family support and medication adherence in pulmonary TB patients at the Kalabahi Hospital, Alor District. So, it is advisable to involve the family in the process of treating pulmonary TB patients at the Kalabahi Hospital, Alor Regency.

Keywords: Tuberculosis, lungs, disease, contagious



PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, baik di Indonesia maupun secara global (internasional). Dengan demikian, menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan dalam *sustainable development goals* (SDGs). Tuberkulosis paru adalah penyakit menular dan merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia sekitar 1,3 juta pasien⁽¹⁾. WHO melaporkan bahwa jumlah kematian akibat TB setiap tahun menurun secara global, tetapi menurun tidak secara signifikan. Kejadian penyakit TB paru turun 9% dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, namun kasus kematian akibat TB paru masih cukup tinggi, yaitu sebesar 1,4 juta orang pada tahun 2019⁽²⁾. Angka insiden tuberkulosis Indonesia pada tahun 2018 sebesar 316 per 100.000 penduduk dan angka kematian pasien TB sebesar 40 per 100.000 penduduk⁽¹⁾. Laporan WHO terkini menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke dua (2) tertinggi pasien TB secara global (8,5%) setelah India (26%), sedangkan Cina yang sebelumnya di peringkat kedua turun menjadi peringkat ketiga dengan jumlah kasus 8,4% ⁽²⁾. Kasus TB paru di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), mengalami kenaikan setiap tahun sejak tahun 2017 sampai pada tahun 2019. Kabupaten Alor, pada tahun 2017 terdapat 156 kasus pasien TB paru, yang terdiri dari laki-laki 92 kasus (58,9%) dan perempuan 64 kasus (41,1%). Pada tahun 2018 semua kasus pasien TB secara umum berjumlah 652 yang terdiri dari laki-laki berjumlah 377

(57,8%) dan perempuan 275 (42,2%) ⁽³⁾. Data awal dari RSD Kalabahi Kabupaten Alor, bahwa pasien TB paru masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari data Rekam Medis di RSD Kalabahi, 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 terdapat 178 kasus, tahun 2017 sebanyak 213 kasus, tahun 2018 sebanyak 175 kasus, tahun 2019 sebanyak 171 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 193 kasus. Sementara di tahun 2021 sampai dengan awal bulan Juli terdapat pasien TB paru sebanyak 99 kasus, yang terdiri dari laki-laki 58 kasus (58,6%) dan perempuan sebanyak 41 kasus (41,4%) dan masih sementara dirawat di RSD Kalabahi Alor⁽⁴⁾.

Salah satu program yang telah dijalankan oleh pemerintah dalam penatalaksanaan tuberkulosis adalah dengan cara pengobatan. Pengobatan TB paru bertujuan untuk memberikan kesembuhan pada pasien TB paru, mencegah terjadinya kematian, mencegah terjadinya kekambuhan, memutuskan mata rantai penularan dan mencegah terjadinya resistensi kuman terhadap obat anti tuberkulosis (OAT)⁽²⁾. Kepatuhan minum obat pasien TB paru sangatlah penting, karena bila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, akan berdampak pada timbulnya kekebalan (*resistance*) kuman tuberkulosis terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara meluas atau yang disebut dengan *Multi Drugs Resistance* (MDR). Dengan kata lain, kepatuhan dalam minum OAT merupakan kunci utama keberhasilan pengobatan TB paru, namun kejadian putus minum obat masih cukup

tinggi. Pasien yang resisten tersebut akan menjadi sumber penularan kuman yang resisten di keluarga dan di masyarakat. Kondisi ini, tentunya akan mempersulit pemberantasan penyakit TB paru di Indonesia serta memperberat beban pemerintah⁽⁵⁾. Untuk mengatasi masalah minum obat pasien TB paru, maka ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah ataupun mengatasi ketidakpatuhan pasien tuberkulosis. Solusi-solusi untuk mengatasi ketidakpatuhan pasien TB paru adalah menjaga komitmen pengobatan, adanya dukungan keluarga, pendekatan *peer educator* atau teman sebaya dan penggunaan alat bantu demi peningkatan kepatuhan berobat. Jadi, masalah ketidakpatuhan sepatutnya menjadi perhatian seluruh pihak untuk memutuskan mata rantai penularan, mencegah terjadinya TB resisten obat maupun kematian⁽⁶⁾.

Dukungan keluarga dan masyarakat sekitar mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Hal ini diharapkan adanya pengawasan dan memberikan dorongan kepada pasien untuk terus minum obat⁽⁷⁾. Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial. Individu yang termasuk dalam memberikan dukungan sosial meliputi pasangan suami atau istri, orang tua, anak, sanak keluarga, teman, atau tim Kesehatan⁽⁸⁾. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB paru dengan cara selalu mengingatkan pasien TB paru agar minum obat. Memberikan pengertian yang mendalam terhadap pasien TB yang sedang sakit dan

memberi semangat agar tetap rajin minum obat. Dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan peka terhadap pasien TB paru jika mengalami efek samping 3 obat TB. Dukungan keluarga menjadi faktor penting keberhasilan pasien TB paru dalam mematuhi program pengobatan⁽⁹⁾. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB paru yang berobat di RSD Kalabahi Kabupaten Alor pada tahun 2021. Total populasi dalam penelitian ini adalah 99 pasien TB paru, untuk periode Januari-Juni 2021 yang terdiri dari laki-laki 58 pasien (58,6%) dan perempuan 41 pasien (41,4%). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus analitik kategorik yang diperoleh besar sampel 40 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi : 1) Pasien TB paru dengan pengobatan tahap awal dan lanjutan; 2) Berdomisili di wilayah kerja RSD Kalabahi

Kabupaten Alor; 3) Bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan menandatangani formulir persetujuan; 4) Pasien rawat nginap. Instrumen atau alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan berdasarkan teori Siregar (2019) dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien TB paru dalam minum obat adalah dengan menggunakan lembar kuesioner standar Morinsky, yaitu *Morinsky Medication Adherence Scale* ⁽¹⁰⁾. Penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan TB paru RSD Kalabahi Kabupaten Alor pada bulan Juli-Agustus 2021.

HASIL

Hasil analisa data univariat meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat Pendidikan.

Tabel 1 Karakteristik pasien TB paru berdasarkan jenis kelamin (n=40)

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	24	60
Perempuan	16	40
Total	40	100

Data primer 2021

Tabel 2 Karakteristik pasien TB paru berdasarkan usia (n=40)

Usia (Thn)	f	%
17-25	11	27.5
26-35	9	22.5
36-45	5	12.5
46-55	9	22.5
56-65	5	12.5
>65	1	2.5
Total	40	100

Tabel 3 Karakteristik pasien TB paru berdasarkan pendidikan (n=40)

Pendidikan	f	%
------------	---	---

SD	16	40
SMP	11	27.5
SMA	13	32.5
Total	40	100

Tabel 4 Karakteristik pasien TB paru berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Tinggi	11	27.5
Sedang	15	37.5
Rendah	14	35
Total	40	100

Tabel 5 Karakteristik pasien TB paru berdasarkan kepatuhan minum obat (n=40)

Kepatuhan minum obat	f	%
Tinggi	6	15
Sedang	14	35
Rendah	20	50
Total	40	100

Hasil Analisa data bivariate hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TB paru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor (n 40, uji Spearman rank)

Dukungan keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	6	15	3	7.5	2	5	11	27.5
Sedang	0	0	11	27.5	4	10	15	37.5
Rendah	0	0	0	0	14	35	14	35
Total	6	15	14	35	20	50	40	100
P value	0.000							
Spearman Correlation	.738							

Data primer 2021

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan pasien TB paru yang mendapat dukungan keluarga dalam kategori rendah dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 14 pasien (35%). Pasien TB paru yang mendapat dukungan keluarga dalam

kategori sedang dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 11 pasien (27.5%). Hasil uji korelasi spearman rank diperoleh $p = 0.000 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. Keeratatan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor dalam kategori kuat (0.738). Selain itu arah hubungannya yaitu bersifat positif yang berarti semakin tinggi keluarga memberikan dukungan, maka kepatuhan minum obat pasien TB paru semakin tinggi. Demikian pun sebaliknya, semakin rendah keluarga memberikan dukungan, maka kepatuhan minum obat pasien TB paru juga semakin rendah.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga pasien TB paru

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada pasien TB paru berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai dan akan merasa tenteram⁽¹¹⁾. Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan TB paru dan sangat diperlukan untuk mendorong pasien TB paru dengan menunjukkan kepedulian dan simpati⁽¹²⁾. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dan diperkuat melalui hasil analisa data penelitian, menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam kategori rendah adalah sebanyak 14 pasien (35%). Hal ini membuktikan bahwa keluarga

masih banyak yang belum mendukung pasien TB paru secara penuh. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga terhadap pasien TB paru sangatlah penting untuk mendorong pasien yang sedang menjalani perawatan untuk patuh dalam minum obat.

Dukungan keluarga penting karena keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan persepsi pasien TB paru untuk mendapatkan pelayanan pengobatan yang diterima dimana TB paru merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu lama. Jika dukungan keluarga diberikan pada pasien TB paru, maka akan memotivasi pasien TB paru untuk patuh dalam pengobatannya dan minum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan (2017) di RSUD Sleman, dimana pasien TB paru yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang dan tinggi mendapatkan dukungan emosional yang tinggi pula dari keluarga, ditandai dengan keluarga yang selalu menunggu pasien ketika di rumah sakit, keluarga yang selalu memperhatikan keadaan pasien selama sakit, keluarga yang selalu berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh mengenai penyakitnya atau keadaannya dan keluarga selalu ramah dalam membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan pasien⁽¹³⁾.

Kepatuhan minum obat pasien TB paru

Kepatuhan pasien TB paru dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian seperti dalam tabel 5 membuktikan bahwa kepatuhan minum obat pasien TB paru yang paling banyak adalah dalam kategori rendah sebanyak 20 pasien (50%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani (2016) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab ketidakpatuhan pasien TB paru dalam minum obat adalah karena kurangnya dukungan keluarga pasien TB paru selain karena factor usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan. Karena keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan, kepatuhan, motivasi dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan program pengobatan yang dapat pasien TB paru terima.

Dukungan keluarga dan masyarakat sekitar mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa kepatuhan pasien TB paru minum obat merupakan syarat mutlak yang sangat diperlukan agar dapat cepat sembuh dan pulih dari TB paru. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien TB paru dalam minum obat yaitu pemahaman yang mendalam tentang petunjuk dokter atau perawat, tingkat pendidikan, proses pengobatan yang tuntas, keyakinan sikap dan kepribadian pasien TB paru sendiri, tingkat ekonomi yang memadai, dukungan sosial dan terutama dukungan keluarga dan motivasi dari dalam diri pasien TB paru sendiri untuk cepat sembuh dan pulih.

Hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien TB paru

Hasil penelitian ini yang berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) di Kota Tapanuli Utara, Afriani (2016) di RSUP Manguharjo Kota Madiun. Salah satu faktor penunjang kelangsungan pengobatan dan kepatuhan minum obat TB paru adalah dukungan keluarga baik berupa motivasi, saran, maupun perilaku keluarga terhadap pasien sehingga kegagalan pengobatan TB paru dapat diminimalisir. Akan tetapi, walaupun dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga, tetaplah harus disertai keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri pasien sendiri untuk lekas sembuh dan pulih⁽¹⁴⁾.

Kepatuhan pasien sangat dituntut dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Kepatuhan ini diharapkan agar kemampuan bakteri dalam tubuh dapat berkurang, melemah dan mati. Jika pasien TB paru tidak patuh dalam minum obat, maka dapat menyebabkan angka kesembuhan pasien rendah, angka kematian tinggi, dan kekambuhan meningkat serta lebih fatal lagi adalah terjadinya resistensi kuman terhadap beberapa OAT, sehingga penyakit TB paru menjadi sangat sulit untuk disembuhkan⁽¹⁵⁾. Dengan demikian, menurut peneliti bahwa semakin baik dukungan

keluarga yang diberikan kepada pasien TB paru, maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien TB paru tersebut. Ini berarti bahwa dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam kepatuhan pasien TB paru dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor dan dukungan keluarga tetap sangat penting karena mampu meningkatkan motivasi dan keinginan pasien sendiri untuk sembuh secara tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga pasien TB paru yang paling banyak adalah dalam kategori dukungan sedang, Kepatuhan minum obat pasien TB paru paling banyak dalam kategori kepatuhan rendah dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi pendukung bagi pasien tuberkulosis paru dalam rangka menjalankan pengobatan tuberkulosis paru secara rutin dan tuntas; bagi keluarga pasien TB paru diharapkan agar dapat mendukung pasien TB paru secara penuh dan berkelanjutan dalam proses pengobatan pasien TB paru sampai tuntas; bagi fasilitas Kesehatan diharapkan untuk lebih gencar lagi memprogramkan kegiatan promosi dan kampanye kepada keluarga dan masyarakat luas tentang penanganan TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N.R.D.N. 2016. Hubungan Dukungan Kelurga dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun. Akses 16 Pebruari 2021. Al-Qazaz,
- H.K., Sulaiman, S.A., and Morisky, D.E. 2010. The Eight-item Morisky Medication Adherence Scale MMAS: Translation and validation of the Malaysian version. Tuberculosis Research and Clinical Practice. 90: 216–221.
- Al-Qazaz, HK, Hassali, MA, Shafie, AA, Sulaiman, SA, Sundram, S and Morisky, DE. 2010. The eight-item Morisky Medication Adherence Scale MMAS: Translation and validation of the Malaysian version. Diabetes Res Clin Pract. November; 90(2): 216–221.
- Amalia, D. 2020. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinoyo. Skripsi: Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arditia, A. 2018. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tanah Kalikedinding. Skripsi: Universitas Airlangga.
- Dinkes NTT. 2019. Profil Kesehatan Propinsi NTT Tahun 2018. Kupang.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia:1-7.
- Fawzi, N.I, Indrayani, A.M. and Hamisah. 2020. Analisis Program DOTS untuk Menurunkan Kasus Tuberkulosis di Sekitar Taman Nasional Gunung Palung, Kalimantan Barat. Jurnal Kesehatan, Vol. 13 (1) 25-30.

- Fitri, L. D., Marlindawani, J., dan Purba, A. 2018. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07(01), 33–42.
- Friedman, M.M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Gough, A dan Kaufman, G. 2011. Pulmonary tuberculosis. clinical features and patient management. *Nursing Standard*; 25(47):48-56.
- Hutapea, T.P. 2009. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antituberkulosis:1-10. Akses 28 Agustus 2021.
- Ikhwan, A. Suyanto, Z. A. Fauzi. 2015. Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jom FK Vol. 2(2)*, Oktober 2015.
- Iksan, R.R, T. Muhaimin dan S. Anwar. 2020. Fungsi-fungsi Keluarga dengan Hasil Pengobatan Tuberculosis Program DOTS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume 3(2), Juni 2020.
- Ilham, M. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi diruang Rawat Inap RSUD Kota Surakarta. Skripsi tidak dipublikasi. Proram Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Kemenkes RI. 2018. Laporan Penelitian, Studi Evaluasi Deteksi Kasus TBC dengan Tes Cepat Molekuler (TCM) di Indonesia Tahun 2018. Jkt.
- Morisky, D.E. and DiMatteo, M.R., 2011. Improving the Measurement of Selfreported Medication Non Adherence: Response to Authors. *Journal of Clinical Epidemiology*. 64: 255–257.
- Safitri, R. dan Artini, B. 2015. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Penderita Tuberkulosis Melakukan Pengobatan di Wilayah Puskesmas Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Boothgi Ilmu Kesehatan William Booth*, Vol. 4(2).
- Septia, A, S. Rahmalia dan F. Sabrian. 2014. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad. *JOM PSIK Vol.1(2)*.
- Silitonga, L, A. Pratiwi dan R. Puspitasari. 2020. Hubungan Kecemasan Penularan Penyakit dengan Peran Keluarga dalam Perawatan Penyakit TB Paru di Puskesmas Pasir Nagka Kab. Tangerang. *Jurnal Health Sains*, Vol. 1(5), Nopember 2020.
- Siregar, I. 2019. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Pangaribuan, Situmeang Habinsaran dan Puskesmas Hutabginda Kabupaten Tapanuli Utara. Tesis: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan.
- World Health Organization (WHO). 2021. Update on the use of nucleic acid amplification tests to detect TB and drug-resistant TB: rapid communication. Geneva: Licence: CCBY-NC-SA3.0IGO.
- World Health Organization (WHO). 2018. Global Tuberculosis Report, 2018. Geneva: Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.